

**KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PPKN  
DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA  
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Ilmu Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh :**

**HERI KUSWANTO**

**NIM Q100160173**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PPKN  
DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**HERI KUSWANTO**

**Q 100160173**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Prof. Dr. Sutama, M.Pd

NIDN : 0007016002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PPKN  
DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**OLEH**

**HERI KUSWANTO**

**Q100160173**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, 18 Januari 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

**1. Ketua : Prof.Dr. Sutama, M.Pd**

**2. Anggota : Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si**

**3. Anggota : Dr. Djalal Fuadi, M.M**

**Direktur Sekolah Pascasarjana**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

**NIDN : 0014056201**

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Januari 2021



Penulis

HERI KUSWANTO

Q100160173

**KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PPKn  
DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn yang ditinjau pada : 1) Keterampilan dalam kegiatan membuka pembelajaran, 2) Keterampilan dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran 3) Keterampilan menutup kegiatan pembelajaran oleh guru di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru kelas atas dan guru kelas bawah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Perspektif fenomenologi dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKn yang ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi siswa, membuat kaitan materi dengan kegiatan *alpha zone* dan *scene setting* 2) Implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep pembelajaran PPKn dilakukan dengan mengembangkan konsep materi pembelajaran dari abstrak menjadi konsep kongkret, penggunaan variasi media pembelajaran 3) Implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran dilakukan dengan aktivitas guru dalam, membuat refleksi pembelajaran, menyimpulkan materi, mengadakan evaluasi dan rencana tindak lanjut kepada siswa.

**Kata kunci** : keterampilan guru dan kegiatan pembelajaran

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the skills of teachers in PPKn learning which were reviewed in: 1) Skills in opening learning activities, 2) Skills in developing learning material concepts 3) Skills to close learning activities by teachers at MI Muhammadiyah Kartasura Special Program. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach design. The subjects of this study were the principal, deputy head of the curriculum, upper class teachers and lower class teachers. Data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. The data validity technique in this study used source triangulation with technical triangulation. Data analysis used a phenomenological perspective model with the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that: 1) The implementation of teacher skills in opening PPKn learning was shown by the success of the teacher in attracting students' attention, fostering student motivation, making material links with alpha zone activities and scene setting developing the concept of learning material from abstract to concrete concepts, using variations of instructional media 3) Implementation of teacher skills in closing learning is carried out with teacher activities, making learning reflections, concluding material, conducting evaluations and planning follow-up to students.*

**Key words:** *teacher skills and learning activities*

## **1. PENDAHULUAN**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki empat standar kompetensi dasar yang baik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, hal ini tentu saja menuntut guru untuk memiliki suatu keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas guru tersebut. Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki. Sedangkan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dikutip dalam jurnal Yuni Rhamayanti adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Rhamayanti 2018 : 65-72 ). Keterampilan dasar mengajar pendidik juga terdapat dalam buku Moh. Uzer Usman, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi.

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis islam di kabupaten Sukoharjo yang menitik beratkan visi dan misinya yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang beraqidah kuat, inovasi, kreatif, berakhlakul karimah yang baik dan siap menjadi kader bangsa memiliki wawasan yang luas, percaya diri, komunikatif, memiliki keprihatinan sosial, cinta lingkungan serta beriman dan berakhlak mulia. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura sebagai sekolah madrasah yang memiliki kualitas unggul di antara sekolah-sekolah yang ada di Solo Raya dalam mencapai visi dan misinya tentunya didukung dengan segenap stake holder yang ada, mulai dari kepemimpinan yang kuat, sarana prasarana yang mendukung, serta kualitas pendidik yang baik yang menguasai berbagai kompetensi dasar sebagai seorang pendidik yang profesional.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura? 2) Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura? 3) Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan : 1) Implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, 2) Implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah Program

Khusus Kartasura, 3) Implementasi keterampilan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan pendekatannya kualitatif. Menurut Sutama (2012 : 43) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan secara topik, observasi dan partisipan dalam wawancara tidak terstruktur, sebagian terstruktur, fokus pada kelompok-kelompok penelaahan teks kualitatif dan sebagai teknik keabsahan data seperti analisis wacana dan percakapan. Penelitian diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang yang menjadi partisipan (Sutama, 2012 : 32).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Penelitian kualitatif yang menggunakan kajian etnografi sebagai ciri khasnya dimana dalam penelitian kualitatif hal – hal subjektif (subjektivitas murni) termasuk yang diperhitungkan dalam pengumpulan dan analisis data (Sutama, 2012 : 33) Penelitian etnografi dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan serta mengumpulkan dokumen – dokumen.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Adapun subyek penelitian yang akan diteliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi

Analisa data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, digunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data, pemeriksaan keabsahan data dan terakhir penafsiran data. Setelah data terkumpul peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh, dalam hal ini menggunakan kerangka berfikir induktif.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan hasil dan pembahasan penelitian tentang implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran, mengembangkan konsep materi pembelajaran dan menutup pembelajaran PPKn.

#### **3.1.1 Implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

##### **3.1.1.1 Mampu menarik perhatian siswa**

Pada permulaan kegiatan pembelajaran, guru terbiasa dengan kondisi kelas yang beragam. Mulai dari siswa yang belum fokus dalam pembelajaran maupun siswa yang sudah siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk menghadapi kondisi yang demikian, maka guru harus mampu untuk menarik perhatian siswa untuk fokus kepada guru. Banyak strategi yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura untuk dapat menarik perhatian siswa pada saat awal masuk kelas. Mulai dari sapaan ringan, tepuk angka, aba-aba atau bahkan hanya dengan diam dan berdiri di depan kelas untuk beberapa saat sampai perhatian seluruh siswa terfokus kepada guru.

Setelah perhatian siswa terfokus pada guru, maka kegiatan selanjutnya akan lebih mudah untuk dilaksanakan. Kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan guru seperti mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa,

menanyakan kabar dan memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa akan lebih mudah dilaksanakan setelah perhatian siswa terfokus pada guru atau kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 3.1.1.2 Mampu menumbuhkan motivasi siswa

Guru perlu untuk menumbuhkan motivasi siswa, baik secara langsung melalui pesan-pesan yang disampaikan ataupun kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada kegiatan awal pembelajaran, melakukan serangkaian kegiatan yang disebut sebagai kegiatan *Alpha Zone*. Kegiatan *Alpha Zone* bertujuan untuk membawa siswa ke dalam zona alpha atau zona nyaman. Adapun berbagai aktivitas yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan *alpha zone* meliputi game bermain peran, tepuk-tepuk semangat, tepuk angka, senam otak, bermain tebak-tebakan sampai menghadirkan tokoh sederhana ke dalam kelas.

Kegiatan *alpha zone* dapat dilakukan secara variatif, sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan *alpha zone*. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan *alpha zone* sekitar 5-7 menit di awal pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan *alpha zone* siswa akan berada dalam kondisi yang *kendho*, rileks dan siap untuk menerima respon atas apa yang disampaikan guru. Pada kondisi yang nyaman ini, maka akan muncul motivasi dan semangat dari dalam diri siswa tanpa guru harus menyampaikan motivasi langsung secara lisan kepada siswa

#### 3.1.1.3 Memberi kaitan materi

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan awalan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Penting bagi seorang guru untuk dapat membuat kaitan materi atau melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran atau materi inti. Guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam membuat kaitan materi melalui kegiatan yang biasa disebut *scene setting*. *Scene setting* merupakan kegiatan yang secara tidak sadar membawa anak mengarah kepada materi yang akan dipelajari hari itu.

Salah satu contoh kegiatan *scene setting* yang dilakukan guru yaitu melalui penyajian sebuah cerita yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Dengan menyimak cerita, siswa secara tidak sadar telah diarahkan untuk memahami suatu konsep materi yang akan disajikan guru pada kegiatan inti pembelajaran. *Scene setting* secara tidak langsung telah mampu menanamkan pemahaman konsep materi secara sederhana kepada siswa. *Scene setting* selain untuk memberikan apersepsi materi pelajaran di awal kegiatan membuka pelajaran, juga dapat digunakan sebagai kegiatan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi siswa. Siswa tidak perlu dipaksa melakukan instruksi guru karena yang dikerjakan siswa adalah keinginan siswa sendiri untuk memahami materi yang dipelajarinya. Dapat dikatakan bahwa *Scene setting* merupakan salah satu kegiatan kunci dalam mencapai indikator yang ada dalam kegiatan membuka pembelajaran, yaitu menarik perhatian, menumbuhkan motivasi dan memberikan kaitan materi.

### 3.1.2. Implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah PK Kartasura

#### 3.1.2.1 Mengembangkan konsep materi pembelajaran dari abstrak menjadi kongkret

Guru MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam mengembangkan konsep materi lebih menekankan pada pembelajaran memberikan pengalaman nyata



atau langsung ( *direct experiences*) melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sebagai contoh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbelanja di minimarket dekat sekolah, setelah itu siswa diminta melaporkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan saat berbelanja di minimarket. Dengan pengalamannya, siswa akan membangun konsep pengetahuan tentang jual beli, hak dan kewajiban pembeli serta hak dan kewajiban sebagai penjual.

Guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura juga menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dalam upaya menyampaikan konsep materi pembelajaran yang bersifat abstrak untuk bisa dipahami para siswa. Guru dapat mendesaikan sebuah tema cerita yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti contoh materi konsep pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah, guru dapat membuat skenario yang melibatkan siswa untuk berperan sebagai seorang anak dan guru dapat memposisikan diri berperan sebagai seorang Ibu. Dengan bermain peran, siswa diharapkan mampu untuk berimajinasi menjiwai karakter tokoh yang diperankan ataupun tokoh lain yang terlibat dalam cerita tersebut

### **3.1.2.2 Mengembangkan konsep materi pembelajaran melalui variasi media pembelajaran**

Guru pada kegiatan inti pembelajaran selalu memanfaatkan media pembelajaran untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Adapun media pembelajaran yang kerap dipergunakan oleh guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura berasal dari benda-benda kongkret yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain simple, praktis dan mudah didapatkan, benda kongkret yang dijadikan media pembelajaran tersebut justru mampu menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Hal ini akan mempermudah guru untuk merangsang rasa ingin tahu siswa tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

Guru MI Muhammadiyah PK Kartasura juga memanfaatkan media pembelajaran lain yang bersifat audiovisual. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi yang bersifat abstrak yang tidak bisa hanya dijelaskan melalui benda kongkret, misalnya seperti materi tentang budaya rumah adat yang ada di Indonesia. Penggunaan variasi media pembelajaran perlu untuk dilakukan dengan maksud meminimalisir rasa kebosanan pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

### **3.1.3. Implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran PPKN di di MI Muhammadiyah PK Kartasura**

#### **3.1.3.1 Melakukan refleksi pembelajaran**

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru perlu mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah kegiatan pembelajaran, hal-hal apa yang disukai dan tidak disukai siswa saat pembelajaran. Kegiatan refleksi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, strategi dan media pembelajaran yang diterapkan guru. Hasil dari kegiatan refleksi pembelajaran ini dapat digunakan guru untuk bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan refleksi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode dengan melibatkan siswa. Guru dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab langsung dengan siswa tentang kesan-kesan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu kegiatan refleksi dapat

dilakukan secara tertulis dan tertutup, yaitu setiap siswa menuliskan ungkapan perasaan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, kendala-kendala yang ditemui dan harapan untuk pembelajaran selanjutnya. Metode refleksi tertulis dan tertutup memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah mengikuti pembelajaran dalam selembar kertas.

#### 3.1.3.2 Merangkum materi pembelajaran

Guru memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dan siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan inti. Untuk memastikan hal tersebut, guru dapat merangkum materi pembelajaran secara garis besar. Kegiatan ini sekaligus bertujuan untuk memberikan penguatan akhir terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa. Kegiatan merangkum materi pembelajaran dapat dilakukan melalui pertanyaan pancingan yang sifatnya mengulas kembali materi pembelajaran. Selain itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, atau secara bersama-sama siswa menyebutkan pokok-pokok materi pembelajaran yang telah dipelajari.

#### 3.1.3.3 Melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut

Guru mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk itu guru melakukan kegiatan evaluasi dan penugasan sebagai rencana tindak lanjut. Kegiatan evaluasi dan rencana tindak lanjut dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada siswa. Siswa menuliskan jawaban pada lembar jawab yang sudah disediakan guru. Selain tertulis, guru juga dapat melakukan evaluasi secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada siswa.

Pada saat kegiatan evaluasi terkendala dengan terbatasnya waktu, maka guru dapat memberikan penugasan kepada siswa sebagai rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan pemberian nilai atau skor diakhir kegiatan evaluasi. Selain itu kegiatan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan rencana kegiatan tindak lanjut dengan melakukan remedi maupun pengayaan materi yang belum dikuasai siswa

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura

##### 3.2.1.1 Menarik perhatian siswa

Guru dalam melaksanakan kegiatan di awal pembelajaran menemui kondisi kelas yang beragam. Sebagian besar siswa belum fokus pada guru dan kegiatan pembelajaran. Untuk menghadapi kondisi yang demikian, guru melakukan beberapa langkah untuk menarik perhatian siswa untuk fokus kepada guru. Banyak strategi yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura untuk dapat menarik perhatian siswa pada saat awal masuk kelas. Mulai dari sapaan ringan, tepuk angka, aba-aba atau bahkan hanya dengan diam dan berdiri di depan kelas untuk beberapa saat sampai perhatian seluruh siswa terfokus kepada guru.

Kegiatan di awal pembelajaran akan mudah dilaksanakan jika perhatian siswa terfokus pada guru. Kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan guru seperti

mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar dan memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Semua kegiatan lanjutan yang dilakukan guru akan dengan mudah dilaksanakan dan diterima oleh siswa, karena kondisi siswa sudah terfokus perhatiannya kepada guru dan kegiatan pembelajaran.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zafer Unal dan Aslihan Unal (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ *The Impact of Years of Teaching Experience On The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers* ” yang menyatakan bahwa guru yang berpengalaman mempunyai kecenderungan akan lebih dapat mengontrol kondisi kelas dan dapat melakukan manajemen kelas dengan lebih baik. Manajemen kelas dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa. Selain itu sikap guru kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran.

#### 3.2.1.2 Menumbuhkan motivasi siswa

Guru melakukan kegiatan dalam rangka untuk menumbuhkan motivasi siswa, baik secara langsung melalui pesan-pesan yang disampaikan ataupun kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung. Di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan serangkaian kegiatan yang disebut sebagai kegiatan *Alpha Zone*. Kegiatan *Alpha Zone* bertujuan untuk membawa siswa ke dalam zona alpha atau zona nyaman. Adapun berbagai aktivitas yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan *alpha zone* meliputi game bermain peran, tepuk-tepuk semangat, tepuk angka, senam otak, bermain tebak-tebakan sampai menghadirkan tokoh sederhana ke dalam kelas.

Kegiatan *alpha zone* dapat dilakukan secara variatif, sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan *alpha zone*. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan *alpha zone* sekitar 5-7 menit di awal pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan *alpha zone* siswa akan berada dalam kondisi yang *kendho*, rileks dan siap untuk menerima respon atas apa yang disampaikan guru. Pada kondisi yang nyaman ini, maka akan muncul motivasi dan semangat dari dalam diri siswa tanpa guru harus menyampaikan motivasi langsung secara lisan kepada siswa.

Temuan di atas, sesuai dengan apa yang disampaikan Mullyawati (2017) yang menyatakan bahwa guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Motivasi ini akan muncul jika pendidik mampu untuk menciptakan suasana belajar yang hangat, menyenangkan dan antusias dengan memperhatikan minat peserta didik.

#### 3.2.1.3 Memberikan kaitan materi

Pada kegiatan membuka pelajaran penting bagi seorang guru untuk dapat membuat kaitan materi atau melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran atau materi inti. Guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam membuat kaitan materi melalui kegiatan yang biasa disebut *scene setting*. *Scene setting* merupakan kegiatan yang secara tidak sadar membawa anak mengarah kepada materi yang akan dipelajari hari itu.

Kegiatan *scene setting* dilakukan guru melalui penyajian sebuah cerita yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Dengan menyimak cerita, siswa secara tidak sadar telah diarahkan untuk memahami suatu konsep

materi yang akan disajikan guru pada kegiatan inti pembelajaran. *Scene setting* secara tidak langsung telah mampu menanamkan pemahaman konsep materi secara sederhana kepada siswa. *Scene setting* selain untuk memberikan apersepsi materi pelajaran di awal kegiatan membuka pelajaran, juga dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi siswa. Siswa tidak perlu dipaksa melakukan instruksi guru karena yang dikerjakan siswa adalah keinginan siswa sendiri untuk memahami materi yang dipelajarinya. Dapat dikatakan bahwa *Scene setting* merupakan salah satu kegiatan kunci dalam mencapai indikator yang ada dalam kegiatan membuka pembelajaran, yaitu menarik perhatian, menumbuhkan motivasi dan memberikan kaitan materi.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Angga Taufan Dayu (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Apperception setting in pre teaching English*” menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk melakukan kegiatan apersepsi :1) kegiatan apersepsi dapat dilakukan melalui sebuah cerita yang menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan tingkatan usia siswa, 2) Kegiatan apersepsi melalui kegiatan senam jari atau kaki, melalui kegiatan ini akan memberikan rangsangan kepada otak, 3) kegiatan apersepsi melalui music atau bernyanyi, karena dengan music diyakini akan membawa siswa ke dalam zona alpha atau zona nyaman, sehingga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang baru.

### **3.2.2 Implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura**

#### **3.2.2.1 Mengembangkan konsep materi pembelajaran dari abstrak menjadi kongkret**

Guru MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam mengembangkan konsep materi lebih menekankan pada pembelajaran memberikan pengalaman nyata atau langsung (*direct experiences*) melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sebagai contoh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbelanja di minimarket dekat sekolah, setelah itu siswa diminta melaporkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan saat berbelanja di minimarket. Dengan pengalamannya, siswa akan membangun konsep pengetahuan tentang jual beli, hak dan kewajiban pembeli serta hak dan kewajiban sebagai penjual.

Guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura juga menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dalam upaya menyampaikan konsep materi pembelajaran yang bersifat abstrak untuk bisa dipahami para siswa. Guru dapat mendesaikan sebuah tema cerita yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti contoh materi konsep pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah, guru dapat membuat skenario yang melibatkan siswa untuk berperan sebagai seorang anak dan guru dapat memposisikan diri berperan sebagai seorang Ibu. Dengan bermain peran, siswa diharapkan mampu untuk berimajinasi menjiwai karakter tokoh yang diperankan ataupun tokoh lain yang terlibat dalam cerita tersebut.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Hasan Basri (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Cognitive Ability in Improving The Effectiveness of Social Learning for Elementary School Students*” yang menyatakan bahwa aktivitas di dalam proses belajar mengajar untuk siswa usia 7-11 tahun hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran

terpadu dan mengandung makna, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajarnya. Selain itu, salah satu metode yang dapat digunakan untuk anak yang belum dapat berfikir secara abstrak, dapat dilakukan melalui metode bermain di kelas serta menghubungkannya dengan materi pembelajaran.

## **.2.2 Mengembangkan konsep materi pembelajaran melalui variasi media pembelajaran**

Guru pada kegiatan inti pembelajaran selalu memanfaatkan media pembelajaran untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Adapun media pembelajaran yang sering dipergunakan oleh guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura berasal dari benda-benda kongkret yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain simple, praktis dan mudah didapatkan, benda kongkret yang dijadikan media pembelajaran tersebut justru mampu menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Hal ini akan mempermudah guru untuk merangsang rasa ingin tahu siswa tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

Guru MI Muhammadiyah PK Kartasura juga memanfaatkan media pembelajaran lain yang bersifat audiovisual. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi yang bersifat abstrak yang tidak bisa hanya dijelaskan melalui benda kongkret, misalnya seperti materi tentang budaya rumah adat yang ada di Indonesia. Penggunaan variasi media pembelajaran perlu untuk dilakukan dengan maksud meminimalisir rasa kebosanan pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Temuan di atas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (1994: 15) dalam *Encyclopedia of Educational Research* yang secara rinci memaparkan tentang manfaat media pembelajaran yaitu untuk : 1) meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, 2) memperbesar perhatian siswa, 3) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, 4) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga memuat pelajaran lebih mantap.

## **3.3 Implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran PPKN di di MI Muhammadiyah PK Kartasura**

### **3.3.1 Melakukan refleksi pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru perlu mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah kegiatan pembelajaran, hal-hal apa yang disukai dan tidak disukai siswa saat pembelajaran. Kegiatan refleksi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, strategi dan media pembelajaran yang diterapkan guru. Hasil dari kegiatan refleksi pembelajaran ini dapat digunakan guru untuk bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan refleksi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode dengan melibatkan siswa. Guru dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab langsung dengan siswa tentang kesan-kesan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu kegiatan refleksi dapat dilakukan secara tertulis dan tertutup, yaitu setiap siswa menuliskan ungkapan perasaan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, kendala-kendala yang ditemui dan harapan untuk pembelajaran selanjutnya. Metode refleksi tertulis

dan tertutup memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah mengikuti pembelajaran dalam lembar kertas.

Temuan di atas, sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ginanjar Adhi (2020) yang menyatakan bahwa secara spesifik, terdapat manfaat refleksi yang sangat berguna bagi sebuah aktivitas pembelajaran, baik manfaat untuk siswa maupun guru yaitu : 1) untuk guru kegiatan refleksi dapat dipergunakan sebagai alat peninjau pada sebuah grup atau kelas yang berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas, sehingga potensi setiap grup dan individu terlihat. Hal tersebut bisa untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang 2) untuk siswa kegiatan refleksi sangat bermanfaat untuk siswa dalam menyalurkan aspirasi belajar mereka terutama masalah atau kendala yang dihadapi saat belajar, terutama pada saat proses pembelajaran. Sehingga bisa diketahui apakah proses pembelajaran sudah berlangsung baik atau belum.

### 3.3.2 Merangkum materi pembelajaran

Guru memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dan siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan ini. Untuk memastikan hal tersebut, guru dapat merangkum materi pembelajaran secara garis besar. Kegiatan ini sekaligus bertujuan untuk memberikan penguatan akhir terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa. Kegiatan merangkum materi pembelajaran dapat dilakukan melalui pertanyaan pancingan yang sifatnya mengulas kembali materi pembelajaran. Selain itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok materi yang telah dipelajari pada kegiatan ini, atau secara bersama-sama siswa menyebutkan pokok-pokok materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Temuan di atas, sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Sardiman (2016:200) yang menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan pada suatu topik bahasan, kegiatan dalam menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan, ringkasan serta kesimpulan sebagai evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan ini, yaitu memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui pencapaian peserta didik, serta mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

### 3.3.3 Melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut

Guru mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk itu guru melakukan kegiatan evaluasi dan penugasan sebagai rencana tindak lanjut. Kegiatan evaluasi dan rencana tindak lanjut dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada siswa. Siswa menuliskan jawaban pada lembar jawab yang sudah disediakan guru. Selain tertulis, guru juga dapat melakukan evaluasi secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada siswa.

Pada saat kegiatan evaluasi terkendala dengan terbatasnya waktu, maka guru dapat memberikan penugasan kepada siswa sebagai rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan pemberian nilai atau skor diakhir kegiatan evaluasi. Selain itu kegiatan evaluasi juga dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan rencana kegiatan tindak lanjut dengan melakukan remidi maupun pengayaan materi yang belum dikuasai siswa

Temuan di atas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Sardiman (2016:200) yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan oleh pendidik pada setiap akhir bab pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, mengerjakan soal-soal, serta mendemonstrasikan pelajaran. Dan sebagai rencana tindak lanjut di akhir pembelajaran guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk pekerjaan rumah, laporan kunjungan lapangan, pengamatan serta percobaan.

#### **4 PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **4.1 Implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Guru melakukan kegiatan membuka pembelajaran PPKn dengan melaksanakan beberapa komponen pokok dalam kegiatan awal pembelajaran. Komponen pokok tersebut antara lain guru mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa serta membuat kaitan materi pembelajaran sebelum melakukan kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan guru meliputi alphazone, scene setting hingga memberikan aba-aba tepuk dan sapaan khas untuk menumbuhkan perhatian, motivasi serta membuat kaitan materi pembelajaran.

##### **4.2 Implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Guru mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKn melalui beberapa strategi sehingga materi pembelajaran mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dalam mengembangkan konsep materi PPKn yang bersifat abstrak menjadi kongkret guru melakukan kegiatan pembelajaran luar kelas dengan menerapkan konsep belajar dari pengalaman nyata yang dilalui oleh siswa. Selain itu guru juga benda konkrit sederhana untuk menarik perhatian siswa sekaligus sebagai media pembelajaran untuk mempermudah menjelaskan konsep materi pembelajaran.

##### **4.3 Implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran PPKn di MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Guru dalam melaksanakan kegiatan menutup pembelajaran melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk mengulas kembali pokok-pokok materi pembelajaran, melakukan penilaian melalui evaluasi dan melakukan kegiatan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa. guru melakukan refleksi pembelajaran secara tertutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kesan dan perasaan setelah mengikuti pembelajaran PPKn. Hal ini dilakukan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyampaikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asril, Zainal. (2017). Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali
- Azhar Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barnawi dan M. Arifin. *Micro Teaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Basori. *Keterampilan Dasar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru*. Surakarta: UNS, 2018
- Basri, Hasan (2018) “*Cognitive Ability in Improving The Effectiveness of Social Learning for Elementary School Students*” jurnal penelitian pendidikan, vol.18,no.1, 2018,pp.1-9
- Blanc, Suzanne et al. 2010. “Learning to Learn from Data: Benchmarks and Instructional Communities.” *Peabody Journal of Education*.
- Budimansyah, D dan Winataputra. (2007). Civic Education ‘Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI
- Chairul Anwar. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (Mei 2017)
- Danim Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas  
No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati, Moedjiono. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, “Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1 (Agustus 2016).
- Fitri Siti Sundari dan Yuli Mullyawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017).
- Gess-Newsome, Julie et al. 2019. “Teacher Pedagogical Content Knowledge, Practice, and Student Achievement †.” *International Journal of Science Education*.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, Mohd Yusri, et al. “Communication Skills: Top Priority of Teaching Competency.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 18, no. 8, 2019, pp. 17–30, doi:10.26803/ijlter.18.8.2.
- Igbinoba, Omoyuri Kenneth, and Aigbedion Isibor Marvelous. 2015. “The Impact of Classroom Management on Students’ Academic Performance in Selected Junior Secondary Schools in Municipal Area Council, Abuja.” *International Journal of*



- Education and Research* 3(9): 141–54.
- Istihana. (2015). Pengelolaan kelas di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267-284
- Kaelan. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PARADIGMA, 2016
- Kamina, Penina and Iyer, Nithya N., "*From Concrete to Abstract: Teaching for Transfer of Learning when Using Manipulatives*" (2009). NERA Conference Proceedings 2009. 6.
- Khalid, Ahmad Syantut. 2007. Melejitkan Potensi Moral Dan Spiritual Anak. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Kurniawan, Mohammad Wahyu, and Wuri Wuryandani. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PPKn." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.
- Kusnadi. (2008). Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, halaman : 40
- Latham, Glenn. 1997. "Behind the Schoolhouse Door Eight Skills Every Teacher Should Have." (January).
- Lee, Okhee, Aurolyn Luykx, Cory Buxton, and Annis Shaver. 2007. "The Challenge of Altering Elementary School Teachers' Beliefs and Practices Regarding Linguistic and Cultural Diversity in Science Instruction." *Journal of Research in Science Teaching*.
- Maryani, Ika, and Sri Tuter Martaningsih. 2015. "Correlation between Teacher's PCK (Pedagogical Content Knowledge) and Student's Motivation in Primary School in Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.
- Mas Roro Diah Wahyu Lestari. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*. 201
- Mika Ambarawati, "Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5. No. 1 (Februari 2016), h. 81-90
- Mochtar Buchori. (1994). Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm. 81.
- Mohanty, Sankar Prasad. 2013. "*Classroom Practices in Rural Elementary Schools: A Case Study of an Elementary School in Odisha*." *Educational Quest*; New Delhi 4(3).
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, Syah. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mutton, Trevor, Hazel Hagger, and Katharine Burn. 2011. "Learning to Plan, Planning to Learn: The Developing Expertise of Beginning Teachers." *Teachers and Teaching: Theory and Practice*.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2002). Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Nazarudin, 2007, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras
- Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi, Dina Pratiwi Santi, "Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro". *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1 (Maret 2017)
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- N. Kania, "Efektivitas Alat Peraga Konkret Terhadap Peningkatan Visual Thinking Siswa," *THEOREMS (The Orig. Res. Math.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–71, 2017.
- N. Ramadhan, "*The Implementation of Demonstration Method to Increase Students' Ability in Operating Multiple Numbers by using Concrete Object*," *Int. J. Sci. Basic Appl. Res.*, vol. 34, no. April, pp. 62–68, 2017
- Remziye Ergul et al. 2011. "The Effects Of Inquiry-Based Science Teaching On Elementary School Students' Science Process Skills And Science Attitudes." *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)*.
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, halaman: 51
- Saphier, J, and R Gower. "*Extract from : The Main Idea The Skillful Teacher : Building Your Teaching Skills.*"
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shoffan Shoffa. *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra, 2017.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetopo, Hendyat, 1993, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta; Bumi Aksara
- Sugihartini, Nyoman et al. 2020. "Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills." 394(Icirad 2019): 306–10.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- S. Vijaya Kumari, S N; Naik, "*Effect of Reflective Teaching Training and Teaching Aptitude on Teaching Skills among Elementary Teacher Trainees*," *Manag. J. Educ. Psychol. Nagercoil*, vol. 9, no. 3, pp. 11–2, 2016
- Taufan D.A "*Apperception setting in pre teaching English*" *Proceedings – 12TH International JETA Conference – UMY Yogyakarta – 15 & 16 June 2015*
- Taufiq, Agus. et.al. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013
- Ünal, Zafer, and Aslihan Ünal. 2012. "The Impact of Years of Teaching Experience on the Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers." *International Journal of Instruction* 5(2): 41–60.

Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Yuni Rhamayanti, “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018).